

IMPLEMENTASI STRATEGI *QUANTUM QUOTIENT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII¹ DI SMP MUTU TELUK KUANTAN

Putri Ayu, Bustanur, Zulhaini
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : putriayupangkalan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi semakin banyaknya model atau strategi Pembelajaran di dunia pendidikan, berdasarkan hasil studi yang penulis lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa gejala yang penulis temukan yaitu: Nilai yang dimiliki peserta didik masih ada yang rendah dalam pembelajaran yaitu dibawah KKM nya 78.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII¹ di SMP Mutu Teluk Kuantan yang berjumlah 36 orang sedangkan objek adalah implementasi strategi *Quantum Quotient* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII¹ mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mutu Teluk Kuantan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, tes, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan siklus. Disimpulkan bahwa implementasi strategi *Quantum Quotient* dalam pembelajaran PAI pada peserta didik VIII¹ di SMP Mutu Teluk Kuantan adalah “sangat baik” ini terlihat dari hasil observasi bahwa semenjak dari pra siklus sebelum implementasi strategi *Quantum Quotient* nilai peserta didik hanya menunjukkan 77,4, siklus I setelah penerapan strategi *Quantum Quotient* nilai peserta didik naik menjadi 80,3, kemudian siklus II 81,1, dan terus naik pada siklus III yaitu mencapai angka 82,0.

Kata Kunci : *Quantum Quotient dan Hasil Belajar*

Abstract

This reasearch is based on the increasing number of learning models or strategies in the world of education, based on the study that the author conducted on the subject of Islamic Religious Education, there are several symptoms that the author found, namely: the value that students have is still low in learning under minimum completeness, namely 78.

As the subject in this study was a teacher of Islamic Religious Education and grade VIII¹ students at SMP Mutu Teluk Kuantan, totaling 36 people while the object was the implementation of the *Quantum Quotient* strategi in improving the learning outcomes of grade VIII¹ students in Islamic Religious Education at SMP Mutu Teluk Kuantan.

Based on the result of data collection by means of observation, test, interviews and documentation, then analyzed the data using a cycle it was cocluded tha the implementation of the *Quantum Quotient* strategy in Islamic Religious Education learning for VIII¹ students at SMP Mutu Teluk Kuantan was “Very good”. This can be seen from the observation that since from the pre cycle before the implementation of the *Quantum Quotient* strategy, the value of students only showed 77,4, in the first cycle after the implementation of the *Quantum Quotient* strategy, the value of students increased to 80,3, then cycle II was 81,1, and continued to rise in cycle III, reaching 82,0.

Keywords : *Quantum Quotient Strategy, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat yang menyebabkan banyak perubahan disegala sektor kehidupan. Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang bertaqwa kepada tuhan YME, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani. Realisasi pencapaian tujuan ini untuk meningkatkan, memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi agar terwujud bangsa Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia NO.20 Tahun 2003, yaitu:¹ “UUD RI NO.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II standar isi pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Komponen-komponen tersebut antara lain adalah guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai peserta belajar. Berkaitan dengan proses belajar mengajar, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam proses pembelajaran.

¹Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan RI, 2003, h. 10

Kondisi ini menyangkut kondisi internal dan eksternal, kondisi internal berhubungan dengan kesiapan peserta didik dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, sementara kondisi eksternal merupakan situasi belajar dan penyajian stimulus yang sengaja diatur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar.²

Strategi pembelajaran menurut Kemp diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.³ Strategi *quantum quotient* atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual.

Dengan menggunakan strategi *quantum quotient* tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Kajian Teoritis

²Nandang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 11-12

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 132

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 22

Strategi *Quantum Quotient* atau kecerdasan *quantum* (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spritual.⁵ Dengan menggunakan strategi *quantum quotient* dan teknik yang digunakan dalam strategi tersebut adalah teknik menghafal cepat yang meliputi dua cara menghafal, yaitu menghafal dengan menyanyi dan menghafal dengan ringkasan atau gambar. Kedua cara tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶

Hord ward kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni :

- 1) *Ranah Kognitif* yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplokasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- 2) *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

- 3) *Ranah Psikomotorik* yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁷

Metodologi Penelitian

Penelitian yang saya lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan setelah proposal ini diseminarkan.

Lokasi Penelitian ini adalah di SMP Mutu Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Yang menjadi Subjek dalam penelitian adalah 1 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa kelas VIII¹ di SMP Mutu Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 36 orang.

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Implementasi Strategi *quantum quotient* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII¹ di SMP Mutu Teluk Kuantan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi yang dimaksud adalah semua individu untuk semua kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak diteliti atau digeneralisasikan.⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII¹ SMP Mutu Teluk Kuantan yang berjumlah 36 orang dan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam jadi berjumlah 37 orang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	19
2	Perempuan	17

⁷*Ibid.*, h. 22

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet.Ke-8, hal. 80

⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: UGM, 2000, hal. 73

⁵Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa, 2001, h. 151

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 22

Jumlah Total	36
--------------	----

(Sumber Populasi Penelitian)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang telah dipilih atau ditentukan oleh peneliti, mengenai sampel ini Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi diteliti. Selanjutnya untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian Suharsimi menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 maka populasi yang ada diambil keseluruhan sebagai sampelnya, tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka diambil sampel 50%, 25%, 15%, dan 10% atau sesuai dengan kebutuhan untuk memudahkan penelitian.¹⁰

Teknik Pengumpulan Data

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan strategi *quantum quotient* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII¹ di SMP Mutu Teluk Kuantan.

Wawancara adalah pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui interaksi atau dialog langsung secara lisan yaitu antara penulis dengan subyek penelitian.¹²

Dokumentasi adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi di SMP Mutu Teluk Kuantan dalam upaya mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi terutama melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikerjakan di bidang pendidikan, dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pendidikan guru, dan lain sebagainya.¹³

Dalam hal ini penulis lakukan adalah mengumpulkan sejarah berdirinya sekolah serta keadaan guru, siswa serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran melalui laporan bulanan dan profil SMP Mutu Teluk Kuantan.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu akan dilakukan dalam empat siklus penelitian mulai dari : Pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Dalam penelitian tindakan kelas ini juga dapat dilakukan tiap siklusnya akan ada 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi.

a. Pra Siklus

Kegiatan pra penelitian merupakan diskusi antara peneliti dengan guru. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Rencana tindakan yang

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 112

¹¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 158

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016, h.194

¹³Tri Rana K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2002, hal. 129

dilakukan peneliti adalah tentang perbaikan dalam masalah pembelajaran.

Pra siklus adalah observasi yang dilakukan sebelum diterapkannya Implementasi Strategi *Quantum Quotient*.

b. Siklus I

Adalah awal Implementasi strategi *Quantum Quotient* disertai dengan menganalisis kelemahan dari Implementasi Strategi *Quantum Quotient* sehingga di adakan evaluasi untuk siklus selanjutnya.

c. Siklus II

Adalah observasi kedua dalam pelaksanaan Implementasi Strategi *Quantum Quotient* dimana yang dianalisis adalah apakah sudah terlihat kemajuan dari pelaksanaan di siklus I, kemudian di akhiri evaluasi lagi dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan di dalam pelaksanaannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

d. Siklus III

Siklus III adalah kelanjutan dari pelaksanaan pada siklus II, pada siklus III ini masih diterapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Implementasi Strategi *Quantum Quotient* Dan diambil data dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisa data observasi menggunakan analisa persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata}(NR) = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80% < NR ≤ 100% : Kriteria sangat baik

60% < NR ≤ 80% : Kriteria baik

40% < NR ≤ 60% : Kriteria cukup

20% < NR ≤ 40% : Kriteria kurang

0% < NR ≤ 20% : Kriteria sangat kurang

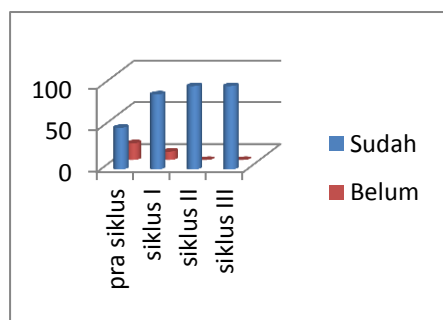
1. Implementasi Strategi *Quantum Quotient*

Setelah diadakan observasi dengan bantuan guru sebagai kolaborator dengan 4 siklus, masing-masing tanggal 3 Maret sampai 24 Maret 2020 sebelum dan sesudah tindakan menerapkan strategi *Quantum Quotient* pada pembelajaran PAI kelas VIII¹ SMP Mutu Teluk Kuantan dapat dianalisa data sebagai berikut:

Dari hasil rekapitulasi implementasi strategi *Quantum Quotient* pada peserta didik kelas VIII¹ pada observasi I yaitu belum menerapkan strategi *Quantum Quotient* yang sudah dilakukan guru yaitu hanya 50% dan 20% belum dilaksanakan. Pada observasi II telah melaksanakan strategi *Quantum Quotient* telah melakukan sebanyak 80% dan yang belum dilaksanakan 20%, dan pada observasi III yang telah dilaksanakan yaitu 90% dan yang belum dilaksanakan 10%, sehingga pada observasi terakhir telah melakukan dengan 100% strategi *Quantum Quotient* telah peneliti laksanakan dengan sempurna.

Untuk lebih jelasnya bagaimana Implementasi Strategi *Quantum Quotient*, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik:

Grafik 4.1
Implementasi Strategi *Quantum Quotient*
Pada Mata Pelajaran PAI



Sumber: *Olahan data langkah-langkah Strategi Quantum Quotient*
Keterangan Grafik 4.1:

- a. warna biru menunjukkan langkah-langkah strategi *Quantum Quotient* yang sudah dilaksanakan, pada pra siklus 50%, siklus I 90%, siklus II 100% dan siklus III 100%
- b. warna merah menunjukkan langkah-langkah strategi *Quantum Quotient* yang belum dilaksanakan, pada pra siklus 20%, siklus I 10% siklus II 0% dan siklus III 0%.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk melihat hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel rekapitulasi data berikut:

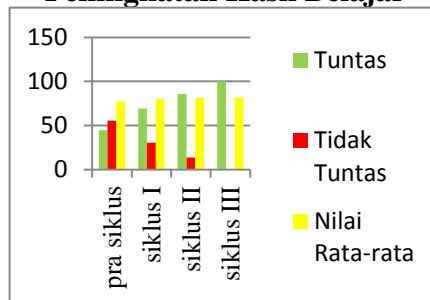
- a. Dari hasil nilai ulangan pra siklus (sebelum implementasi strategi *Quantum Quotient*) ternyata nilai rata-rata siswa hanya 77,4 dan banyak siswa yang harus mengikuti remedial dikarenakan nilainya dibawah KKM yang diterapkan. Dimana dari 36 orang jumlah peserta didik kelas VIII¹ yang tidak tuntas adalah 20 yaitu 55,6% orang dan harus mengikuti remedial sementara yang tuntas adalah 16 orang peserta didik yaitu 44,4%.
- b. Dari hasil nilai siklus I (awal implementasi strategi *Quantum Quotient*) ternyata nilai rata-rata peserta didik sudah mulai meningkat 80,3 dan peserta didik yang harus mengikuti remedial nilainya dibawah KKM yang ditetapkan sudah mulai berkurang, dimana dari 36 peserta didik yang tidak tuntas dan harus

mengikuti remedial sebanyak 11 orang peserta didik yaitu 30,6% saja sementara 25 orang peserta didik yaitu 69,4% sudah tuntas.

- c. Dari hasil nilai ulangan siklus II ternyata nilai rata-rata siswa terus meningkat mencapai 81,1 dan peserta didik yang harus mengikuti remedial dikrenakan nilainya dibawah KKM yang ditetapkan jumlahnya terus berkurang, dimana dari 36 orang peserta didik yang tidak tuntas dan harus mengikuti remedial hanya tinggal sebanyak 5 orang pesera didik yaitu 13,9% sementara 31 orang peserta didik lainnya sudah tuntas yaitu 86,1%.
- d. Dari hasil nilai ulangan siklus III ternyata nilai rata-rata peserta didik terus meningkat mencapai 82,0 dan peserta didik yang tidak tuntas dan harus mengikuti remedial dikarenakan nilainya dibawah KKM yang ditetapkan sudah tidak ada lagi, dimana dari 36 peserta didik seluruhnya sudah tuntas yaitu 100% secara keseluruhan dan telah mencapai KKM (78) yang ditatpkan.
- e. Untuk lebih mempermudah pemahaman akan kenaikan grafik hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII¹ di SMP Mutu Teluk Kuantan mulai semenjak pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, hal tersebut. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari melalui diagram berikut :

Grafik 4.2

Peningkatan Hasil Belajar



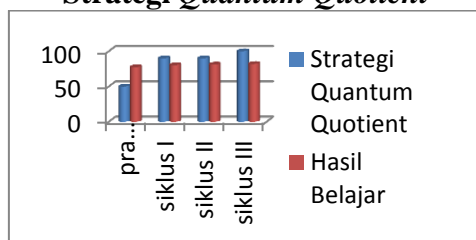
Sumber : *Grafik Data Pembelajaran*
Keterangan Grafik 4.2:

- a. Warna hijau menunjukkan hasil belajar peserta didik tuntas dari hasil belajar peserta didik, dimana pada pra siklus 16 orang, siklus I 25 orang, siklus II 31 orang, dan siklus III 36 orang.
- b. Warna merah menunjukkan hasil belajar peserta didik tidak tuntas dari hasil belajar peserta didik, dimana pada pra siklus 20 orang, siklus I 11 orang, siklus II 5 orang, dan siklus III 0 orang.
- c. Warna kuning menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, dimana pada pra siklus 77.4, siklus I 80.3, siklus II 81.1, dan siklus III 82,0.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Implementasi Strategi *Quantum Quotient*

Untuk melihat bagaimana penerapan Strategi *Quantum Quotient* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menyajikan dalam bentuk grafik berikut:

Grafik 4.3
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Implementasi Strategi *Quantum Quotient*



Sumber : *Olahan Data Peningkatan Strategi Quantum Quotient*

Keterangan Grafik 4.3:

- a. Pada pra siklus guru belum menerapkan strategi *Quantum Quotient* dimana penerapan strategi pembelajaran *Quantum Quotient* hanya 50% yang sudah dilaksanakan, sementara itu hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yaitu 77,4 saja.

- b. Pada siklus I peneliti secara langsung menerapkan strategi *Quantum Quotient*, dimana implementasi pembelajaran *Quantum Quotient* mencapai 90% dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat menjadi 80.3.
- c. Pada siklus II implementasi strategi *Quantum Quotient* mencapai 100% dan hasil belajar juga sudah meningkat dari siklus II yaitu 81,1.
- d. Pada siklus III implementasi strategi *Quantum Quotient* sudah mencapai 100% artinya seluruh indikator telah peneliti laksanakan secara sempurna dan tidak ditemukan lagi kendala yang berarti, sementara itu hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 82,0.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan beberapa hal yang merupakan inti permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

Implementasi Strategi *Quantum Quotient* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII^a di SMP Mutu Teluk Kuantan adalah sangat baik ini terlihat dari hasil pra siklus sebelum penerapan strategi *Quantum Quotient* nilai peserta didik hanya menunjukkan angka 77,4, siklus I setelah implementasi strategi *Quantum Quotient* nilai peserta didik naik menjadi 80,3 siklus II 81,1 dan terus naik pada siklus III mencapai angka 82,0.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Nggermanto, 2001. *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nandang Kosasih, 2013. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*, jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet.Ke-8.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung, Alfabeta, Cet. Ke-25.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metode Research II*, Yogyakarta: UGM.
- Tri Rama K, 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan RI.